

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MENYELIDIKI TEKANAN
BENDA PADAT, CAIR DAN GAS MELALUI PENERAPAN METODE
"THINK-PAIR-SHARE" SISWA KELAS VIII-C SMP NEGERI 24 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :

WIDYAS KURNIAWATI

SMP Negeri 24 Surabaya

Abstrak: Strategi *Think-Pair-Shere* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* dengan pendekatan struktural "*Think-Pair-Share*" dapat meningkatkan ketuntasan belajar mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar tekanan pada benda padat, cair dan gas. siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. hasil belajar (prestasi) dari Siklus I sampai dengan Siklus II yaitu dari siklus I : 68.06 (ketuntasan 45.16%) meningkat menjadi 78.87 (ketuntasan 96.77%) pada siklus II maka dapat disimpulkan ada peningkatan ketuntasan belajar mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas Kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Tekanan pada benda padat, cair dan gas, *Think Pair Share*.

PENDAHULUAN

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah dengan

menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan. Sebagai contoh adalah mata pelajaran IPA untuk siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019. Ada beberapa temuan yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan kurangnya partisipasi

siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru cenderung aktif sedangkan siswanya pasif. Hal ini disebabkan oleh guru lebih senang menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti menerangkan materi sehingga siswa bosan. Kondisi ini menyebabkan prestasi belajar siswa sangat rendah.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka semestinya guru dapat memilih dan menggunakan model atau metoda pembelajaran yang lebih relevan. Pertanyaan yang timbul adalah model pembelajaran bagaimanakah yang dapat meningkatkan aktivitas, kretivitas, dan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar? Metode tersebut harus mampu membuat komunikasi berlangsung dua arah, meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe "*Think-Pair-Share*" yang dikembangkan oleh Joice dan Well tahun 1980.

Melalui pembelajaran kooperatif, para siswa secara bersama-sama terlibat dalam perencanaan, aktivitas, dan pencapaian tujuan belajar.

Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, bersikap kritis, mencari kejelasan, dan membuat pengetahuan tersebut bermakna.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan bagaimana siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau bagaimana siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau bagaimana siswa menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, sehingga siswa akan menyerap dan mengendapkan materi dengan baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2017 : 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa

.Berdasar uraian tersebut diatas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model

penbelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural ”*Think-Pair-Share*” untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan ketuntasan belajar IPA siswa. Penulis memilih model pembelajaran ini mengkondisikan siswa agar terbiasa berfikir, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran dan berbagi kepada seluruh kelas tentang apa yang telah mereka pelajari. Dalam model cooperative learning ini siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk bagaimana cara memecahkan masalah Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Prestasi Belajar IPA Menyelidiki Tekanan Benda Padat, Cair dan Gas Melalui Penerapan Metode ”*Think-Pair-Share*” Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/201 Berdasarkn uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini kami rumuskan sebagai berikut : Apakah model *Cooperative Learning* dengan pendekatan ”*Think-Pair-Share*” dapat meningkatkan motivasi belajar IPA

pada kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019? Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* dengan pendekatan struktural ”*Think-Pair-Share*” dapat meningkatkan ketuntasan belajar mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar *Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari* siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019?

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative Learning* dengan pendekatan struktural ”*Think-Pair-Share*” dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019, selain itu, untuk mengetahui apakah penggunaan model *Cooperative Learning* dengan pendekatan struktural ”*Think-Pair-Share*” dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa Kelas VIII-C

SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019.

Contextual Teaching and Learning

Pengertian *Contextual Teaching and Learning* atau pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dari proses mengkonstruksi sendiri sampai pemecahan masalah kehidupan, Nurhadi (2017 : 13)

Pernyataan kunci *Contextual Teaching and Learning* menurut Nurhadi adalah (1) Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan konteks mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan mereka. (2) Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa, menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka di lingkungannya, baik di sekolah maupun luar sekolah. (3). Siswa belajar tidak dalam proses seketika,

pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh sedikit demi sedikit, berangkat dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. (4). Kemajuan belajar siswa diukur dari proses kinerja dan produk, berbasis pada prinsip *authentic-assesmen*, Nurhadi (2017 : 15).

Cooperative Learning (Pembelajaran kooperatif.)

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asuh, saling asih antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif meliputi :

- 1). Saling ketergantungan positif.
- 2). Interaksi Tatap muka.
- 3). Akuntabilitas Individual.
- 4). Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Menurut Holubec (2001) dalam Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk (2004 : 61) pengajaran kooperatif memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Dari penjelasan di atas, terkandung arti bahwa dalam pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang saling mencerdaskan sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Hasil penelitian melalui metode meta – analisis yang dilakukan oleh Selain teori *progresivisme John Dewey*, teori kognitif melatarbelakangi pula filosofi pembelajaran kooperatif. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Johnson (2002:24) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*)
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing signifikan work*)
- c. Belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*)
- d. Bekerja sama (*collaborating*)
- e. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)
- f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*)
- g. Mencapai standart yang tinggi (*reaching high standarts*)
- h. Menggunakan penelitian autentik (*using autentik assesment*)

Selain pendekatan kooperatif dalam proses belajar mengajar ini diperlukan bahan ajar. Dengan bahan ajar, memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif (*Cooperative learning*) dapat mengoptimalkan minat belajar siswa terhadap materi IPA.

Active Learning / Pembelajaran Aktif

Belajar Aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat cara peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Belajar aktif mengajarkan informasi konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan teknis dan non teknis. Menurut John Holt (1967: 124) ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran aktif antara lain :

- a. Mengungkapkan informasi dengan bahasa sendiri.
- b. Memberikan contoh-contoh.
- c. Mengenalnya dalam berbagai samaran dan kondisi.
- d. Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain.
- e. Menggunakannya dengan berbagai cara.

f. Memperkirakan dengan beberapa konsekuensinya.

g. Mengungkapkan lawan dan kebalikannya.

Pendekatan Struktural *Think-Pair-Share*

Starategi ini tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu. Pendekatan khusus yang diuraikan di sini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari unversitas *Meryland* pada tahun 1985. Ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Strategi ini menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan di dalam seting seluruh kelompok. strategi *Think-Pair-Share* sebagai gantinya tanya jawab seluruh kelas. Ia menerapkan langkah-langkah seperti berikut ini

Tahap 1: *Thinking* (berfikir). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk berapa saat.

Tahap 2: *Pairing*. Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk

mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: *Sharing*, Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah dibicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Secara rinci langkah-langkah pendekatan Struktural *Think-Pair-and-Share* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing

- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- f. Guru memberi kesimpulan
- g. Penutup

Motivasi dan Ketuntasan Belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang amat penting bagi kelangsungan belajar dan peningkatan belajar, yang berupa dorongan moral yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.

Dalam peraturan pemerintah No 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan menengah, Pasal 20 ayat (1) menyebutkan: “ Penilaian kegiatan dan memajukan belajar siswa dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan membantu perkembangan siswa”. Dari pasal di atas nampak dengan jelas bahwa hasil penilaian harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan semua siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Karena itu hasil belajar harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sebaliknya

merupakan peringatan bagi siswa yang kurang atau tidak berhasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 semester II, dengan mengambil objek penelitian siswa Kelas VIII-C dengan jumlah siswa 31 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini mengambil mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian tindakan kelas ini disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penelitian dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA sebelumnya,
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang ditemui guru dalam pembelajaran IPA sebelumnya,
- c. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPA sebagai upaya untuk Menyelidiki tekanan pada

benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di kelas,

- d. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran "*Think-Pair-Share*"

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan, peran peneliti adalah (1) merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode atau teknik "*Think-Pair-Share*" dengan cara mengkomunikasikan dan bernegosiasi dengan praktisi (guru) sehingga diperoleh kesempatan tentang rancangan tindakan yang direncanakan; (2) bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi (guru) untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus agar praktisi (guru) untuk melaksanakan perannya berdasarkan rencana;

3. Pengamatan (*Observing*)

Pemantauan secara menyeluruh (*komperhensif*) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan

dan peluang yang berkaitan dengan penggunaan teknik ”*Think-Pair-Share*” dalam pembelajaran IPA, khususnya kemampuan Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diproses, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus Pertama

Perencanaan (Planning)

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasikan konsep-konsep IPA pada kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan
- 7) Penutup

Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat

kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah. Hasil Pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siklus I

SKBM = 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul Mohammad Rezat	75	Tuntas
2	Aggilia Ayu Sintya Devi	65	Remidi
3	Agus Yulianto	60	Remidi
4	Alessandro Eka Pradana	75	Tuntas
5	Anggita Rizki Ardi Asmara	65	Remidi
6	Ayuyun Novita Yuniarti	65	Remidi
7	Bagus Sajiwo	65	Remidi
8	Choirul Imanni Syah Putra	60	Remidi
9	Dani Kumia Putra	60	Remidi
10	Desi Novita Sari	80	Tuntas
11	Dio Riski Adi Saputra	65	Remidi
12	Dyky Sahrul Heru Pratama	75	Tuntas
13	Feisal Nugraha	70	Tuntas
14	Heti Kasari	75	Tuntas
15	Jelitha Achda Oktafentira	70	Tuntas
16	Lisnawati	85	Tuntas
17	Moechamad Rizal Habibie	60	Remidi
18	Muhammad Abimanyu Wahyu Putra Pratama	65	Remidi
19	Murtini	75	Tuntas
20	Mutqorin Irianto	75	Tuntas
21	Putri Kumala Dewi	60	Remidi
22	Riska Putri Anggini	60	Remidi
23	Riski Dwi Wahyuni	60	Remidi
24	Rohhim Saifulloh	65	Remidi
25	Rohman Syaifulloh	50	Remidi
26	Septiana Rahayu Wulandari	65	Remidi
27	Sutrisno	75	Tuntas
28	Triono Reda Saputro	65	Remidi
29	Willy Febry Irawan	80	Tuntas
30	Winda Febri Suryanti	70	Tuntas
31	Yefta Muthi Andiasa	75	Tuntas
Jumlah Nilai		2110	
Rata-Rata		68.06	

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui :

$$\text{Rata-rata} = \frac{2110}{31} = 68.06$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{14}{31} \times 100\% = 45.16\%$$

Hasil Angket Tanggapan siswa tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Think Pair Share dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Angket Tanggapan Siswa Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		
		Ya	Sama Saja	Tidak
1	Apakah kamu senang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode TPS	45.83	25.00	29.17
2	Apakah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode TPS kamu lebih mudah memahami materi?	58.33	12.50	29.17
3	Apakah Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode TPS kamu lebih mudah mengetahui contoh penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari.	70.83	25.00	4.17
4	Apakah Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode TPS kamu lebih rileks?	54.17	20.83	25.00
5	Apakah kamu berdiskusi dengan temanmu jika mengalami kesulitan?	50.00	20.83	29.17
6	Apakah kamu mengerjakan tugas yang di berikan gurumu?	75.00	20.83	4.17
7	Apakah kamu merasa jenuh jika pembelajaran IPA menggunakan metode TPS dilaksanakan terus menerus?	16.67	20.83	62.50

Observasi (Observing)

Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode "Think-Pair-Share" selama proses belajar

mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode *”Think-Pair-Share”* yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remedi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

Refleksi

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari:

- 1) Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur hanya sebatas teman sebangku.
- 2) Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik.
- 3) Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan secara mendadak.

Dengan asumsi kurang efektifan dalam proses belajar mengajar yang

meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

Siklus Kedua

Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep IPA pada kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- 3) Guru membagi beberapa kelompok secara acak (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah

materi yang belum diungkapkan para siswa

6) Guru memberi kesimpulan

7) Penutup.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil penilaian pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siklus II

SKBM =
70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul Mohammat Rezat	80	Tuntas
2	Aggilia Ayu Sintya Devi	75	Tuntas
3	Agus Yulianto	70	Tuntas
4	Alessandro Eka Pradana	85	Tuntas
5	Anggita Rizki Ardi Asmara	75	Tuntas
6	Ayuyun Novita Yuniarti	85	Tuntas
7	Bagus Sajiwo	75	Tuntas
8	Choirul Imanni Syah Putra	80	Tuntas
9	Dani Kurnia Putra	80	Tuntas
10	Desi Novita Sari	100	Tuntas
11	Dio Riski Adi Saputra	75	Tuntas
12	Dyky Sahrul Heru Pratama	75	Tuntas
13	Feisal Nugraha	75	Tuntas
14	Heti Kasari	80	Tuntas
15	Jelitha Achda Oktafentira	75	Tuntas
16	Lisnawati	90	Tuntas
17	Moechamad Rizal Habibie	85	Tuntas
18	Muhammad Abimanyu Wahyu Putra Pratama	75	Tuntas
19	Murtini	85	Tuntas
20	Mutqorin Irianto	80	Tuntas
21	Putri Kumala Dewi	75	Tuntas
22	Riska Putri Anggini	75	Tuntas

23	Riski Dwi Wahyuni	85	Tuntas
24	Rohhim Saifulloh	75	Tuntas
25	Rohman Syaifulloh	65	Remidi
26	Septiana Rahayu Wulandari	75	Tuntas
27	Sutrisno	80	Tuntas
28	Triono Reda Saputro	70	Tuntas
29	Willy Febry Irawan	90	Tuntas
30	Winda Febri Suryanti	80	Tuntas
31	Yefta Muthi Andiasa	75	Tuntas
Jumlah Nilai		2445	
Rata-Rata		78.87	

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui :

$$\text{Rata-rata} = \frac{2445}{31} = 78.87$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{30}{31} \times 100\% = 96.77\%$$

Hasil Angket Tanggapan siswa tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Think Pair Share dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Angket Tanggapan Siswa Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		
		Ya	Sama Saja	Tidak
1	Apakah kamu senang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode TPS	79.17	20.83	0.00
2	Apakah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode TPS kamu lebih mudah memahami materi?	75.00	20.83	4.17
3	Apakah Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode TPS kamu lebih mudah mengetahui contoh penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari.	70.83	25.00	4.17

4	Apakah Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode TPS kamu lebih rileks?	87.50	12.50	0.00
5	Apakah kamu berdiskusi dengan temanmu jika mengalami kesulitan?	75.00	12.50	12.50
6	Apakah kamu mengerjakan tugas yang di berikan gurumu?	83.33	12.50	4.17
7	Apakah kamu merasa jenuh jika pembelajaran IPA menggunakan metode TPS dilaksanakan terus menerus?	0.00	4.17	95.83

Observasi (Observing)

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *"Think-Pair-Share"* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

- 1) Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar
- 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari

siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain :

- 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pembentukan secara acak yang sebelumnya pada siklus I hanya sebatas teman sebangku.
- 3) Sarana media pembelajara dilengkapi
- 4) Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan *"Think-Pair-Share"* dapat membantu siswa dalam meningkatkan memahami pelajaran IPA pada kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus

Tabel 5.

Perbandingan Rata-rata Setiap Siklus

Kelas	Siklus I	Siklus II
VIII-C	68.06	78.87

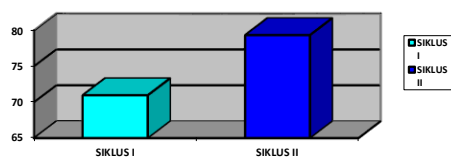


Diagram 1. Perbandingan Rata-rata Setiap Siklus

Tabel 6.

Perbandingan Ketuntasan Belajar

Kelas	Siklus I	Siklus II
VIII-C	45.16%	96.77%

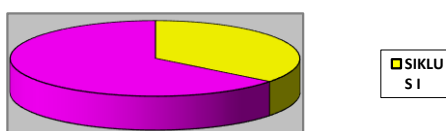


Diagram 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa ; Ada peningkatan ketuntasan belajar mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan *Cooperative Learning* type "Think-Pair-Share" siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 semester1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan analisis hasil kegiatan siswa serta guru, selama PTK diperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan tingkah laku pada sebagian besar siswa kearah yang lebih baik, diantaranya adalah minat belajar, keingintahuan, motivasi, keberanian melakukan tindakan (*psikomotorik*), keberanian menyampaikan pendapat (*afektif*) baik secara individu maupun kelompok.
2. Terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar (prestasi) dari Siklus I sampai dengan Siklus II yaitu dari siklus I : 68.06 (ketuntasan 45.16%) meningkat menjadi 78.87 (ketuntasan 96.77%) pada siklus II.
3. Terjadi perubahan kinerja guru menjadi lebih baik; diantaranya adalah kreatifitas menyusun bahan ajar, peranan guru, dan inovatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* dengan pendekatan struktural "*Think-Pair-Share*" dapat meningkatkan minat

belajar, dan prestasi belajar siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VIII-C SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

Bagi Guru :

- a. Guru diharapkan lebih mampu melakukan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas, baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Dan tidak segan-segan untuk selalu merefleksi diri untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya.
- b. Untuk setiap topik pembelajaran membutuhkan penyiapan bahan ajar yang spesifik, karena itu perlu persiapan yang baik dalam

menyiapkan modul, latihan kerja siswa, karena modul dan LKS yang dipakai sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

- c. Guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran, modul dan LKS yang inovatif untuk topik-topik yang lain.

Bagi Siswa :

Siswa diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena sebagai salah satu objek dalam kegiatan belajar mengajar agar dalam proses pengkonstruksian pengetahuan dalam dirinya dapat lebih permanen dan bermakna, dan diharapkan siswa mencari strategi belajar sendiri yang sesuai dengan kondisi pribadinya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2016. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research)*; Jakarta. Depdikbud

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2000. *Panduan Kurikulum Metode*

Alternatif Belajar/Mengajar
Jakarta.Depdikbud

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Satker Pembinaan Pendidikan
Menengah Umum (2005/2006)
*Buku Materi Workshop Penelitian
Tindakan Kelas (PTK)*; Jawa
Timur.

Departemen Pendidikan Nasional
Kurikulum 2013. *Pedoman Khusus
Pengembangan Silabus dan
Penilaian*.

Departemen Pendidikan Nasional
Kurikulum 2013. *Standar
Kompetensi Mata Pelajaran IPS*.

Melvin L. Silberman, 1996. *Active
Learning : 101 Strategies to Teach
Any Subject*. Boston:Allyn Bacon.

Nurhadi dkk, (II Rev. 2014)
Pembelajaran Kontekstual
(*Contextual Teaching and
Learning/CTL*) dan Penerapannya
dalam KBK; Malang ; Penerbit
Universitas Negeri Malang.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono,
Supardi, 2016. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.
Bumi Aksara.

Wawang Hutawarman, 2014. *Model-Model
Pembelajaran Kooperatif*.